

## Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Tateli I Jaga I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Regina J Karundeng, Dina V. Rombo, Margareth R. Sapulette\*

---

### Abstract:

Malaria is one of the disease that gives quite high morbidity and mortality in this world. Malaria is a disease with the 3rd amount of death. In Indonesia, Malaria is still main healthy problem because it influences rate of illness in baby, give birth mother and caused extraordinary event ( KejadianLuarBiasa – KLB ). Based on RISKESDA 2009/2010 Malaria case in Sulawesi Utara is 61, 7 %. The goal of this research is to figure out the knowledge and preventing action has been done by Tateli citizen over Malaria disease. This research is a descriptive and survey method. The sampling of this research has been taken at Jaga I, that is one of the area where the mosquito grow. The result of this research shows that the knowledge of Tateli I Jaga I citizen is good, shown by caused and signed of Malaria that has been known for 90 % and the preventing action over Malaria disease is not really good, because we can find 76 % that didn't use wire, and 89 % didn't use mosquito net in their house.

*Keywords:* knowledge, Malaria, preventing action

### Abstrak:

Malaria merupakan salah satu penyakit yang memberikan morbiditas & mortalitas yang cukup tinggi di dunia. Penyakit malaria merupakan penyakit dengan jumlah kematian pada urutan ke - 3. Malaria di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena mempengaruhi angka kesakitan bayi, balita, dan ibu melahirkan serta menimbulkan Kejadian Luar Biasa ( KLB ). Berdasarkan data RISKESDA 2009 / 2010 kasus malaria di Sulawesi Utara yakni pada tahun 2009 / 2010 mencapai 61, 7 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Tateli terhadap penyakit malaria. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan metode survey. Sampel penelitian ini diambil di Jaga I yang terdapat tempat perindukan nyamuk ( Penanaman Kangkung ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat desa Tateli I Jaga adalah baik dilihat dari penyebab dan gejala malaria yang sudah diketahui ada 90 %. Dan tindakan pencegahan masyarakat terhadap penyakit malaria adalah kurang baik karena terdapat 76 % yang tidak menggunakan kawat kassa dan 89 % yang tidak menggunakan kelambu di rumah.

*Kata Kunci:* gambaran pengetahuan, Malaria, tindakan pencegahan

---



---

\* Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, e-mail: eginkarundeng@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Mongondow, Sangihe, Minahasa Tenggara, dan Kotamobagu, dimana Minahasa mencapai 2904 kasus. Khususnya dilaporkan bahwa di desa Tateli dengan jumlah penduduk 650 jiwa, terdiri dari 150 KK dalam 1 jaga, penyakit malaria masih sering terjadi di wilayah tersebut, tempat tinggal warga yang berada di sekitar daerah endemis malaria, serta desa Tateli banyak ditemukan telaga, sawah, tempat penanaman sayur kangkung yang merupakan pekerjaan sehari – hari pada sebagian penduduk di Desa Tateli. <sup>5</sup>

Berdasarkan data RISKESDA 2009/2010 kasus malaria di Sulawesi Utara yakni pada tahun 2009/2010 mencapai 61,7%. Dengan presentase tersebut, didapatkan bahwa kasus malaria masih cukup tinggi di Sulawesi Utara, oleh sebab itu perlu dilakukan upaya bersama baik dari pihak Dinas Kesehatan maupun peran serta masyarakat dalam pemberantasan dan pencegahan penyakit malaria. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan angka kejadian kasus malaria di Sulawesi Utara, yaitu dengan mengadakan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat, agar masyarakat sadar tentang masalah penanggulangan dan pemberantasan malaria sehingga dapat mengubah pola perilaku untuk hidup sehat dan bersih. Semakin baik tindakan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan terhadap malaria, semakin berkurang resiko penularan malaria. Adapun tindakan tersebut adalah : *penggunaan kelambu pada saat tidur di malam hari, pemasangan kassa nyamuk pada ventilasi rumah, melakukan kegiatan pembersihan sarang nyamuk, serta mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk di sekitar tempat tinggal.* Namun dalam upaya tersebut belum ada perbaikan yang signifikan terhadap kasus Malaria di Sulawesi Utara, lebih khususnya di Desa Tateli Kabupaten Minahasa. <sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tateli I Kecamatan Mandolang . Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tateli I Jaga I. Yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah Karakteristik Responden yang terdiri dari : umur, jenis kelamin, pendidikan,

pekerjaan, status Keluarga, gambaran pengetahuan yang meliputi: penyebab malaria , tempat perindukan nyamuk malaria, pencegahan malaria, serta tindakan Pencegahan terhadap malaria yang terdiri dari: kegiatan pembersihan sarang nyamuk, menggunakan obat bakar nyamuk, pemakaian kawat kassa, menggunakan lotion anti nyamuk ,menggunakan pakaian pelindung yang menutupi seluruh tubuh waktu tidur di malam hari penggunaan kelambu waktu tidur di malam hari.

## HASIL

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi responden menurut kelompok umur.

Keterangan	Jumlah	%
15-40 tahun	91	61
41-60 tahun	53	35
> 60 tahun	6	4
Jumlah	150	100

Dari tabel 1, umur responden yang terbanyak adalah kelompok umur 15–40 tahun (61% ), kemudian diikuti oleh kelompok umur 41–60 tahun (35 %) dan kelompok umur > 60 tahun (4 %).

Tabel 2. Distribusi responden menurut jenis kelamin.

Keterangan	Jumlah	%
Laki-laki	69	46
Perempuan	81	54
Jumlah	150	100

Dari tabel di atas jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan 81 orang (54%), sedangkan laki-laki sebanyak 69 (46%).

Tabel 3. Distribusi responden menurut pendidikan.

Keterangan	Jumlah	%
SD	36	24
SMP	34	23
SMA	64	42
D3	13	9
S1	3	2
Total	150	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden di desa Tateli I Jaga I sebagian besar hanya sampai tingkat SMA yaitu sebanyak 64 orang (42%). Selanjutnya, responden yang menempuh pendidikan SD sebanyak 36 orang (24%), SMP sebanyak 34 orang (23%), D3 sebanyak 13 orang (9%) dan S1 sebanyak 3 orang (2%).

Tabel 4. Distribusi Responden menurut Pekerjaan

Keterangan	Jumlah	%
Wiraswasta	36	24
Swasta	22	15
Siswa	22	15
PNS	9	6
Petani	7	5
Buruh	3	2
Nelayan	2	1
Wiraswasta	36	24
Total	150	100

Pada tabel 4 terdapat jumlah responden terbanyak yang tidak berkerja yaitu sebanyak 47 orang (31%), diikuti oleh Wiraswasta 36 orang (24%), Swasta dan Siswa dengan jumlah yang sama 22 orang (15%). Kemudian yang bekerja sebagai PNS sebanyak 9 orang (6%), Petani 7 orang (5%), Buruh 3 orang (2%) dan Nelayan dengan jumlah yang paling sedikit yaitu 2 orang (1%).

Tabel 5. Distribusi Responden menurut Status keluarga

Keterangan	Jumlah	%
Suami	53	36
Istri	57	38
Anak	32	21
Duda	2	1
Janda	6	4
Jumlah	150	100

Pada tabel 5 terdapat suami dengan jumlah 53 orang (36%), istri 57 orang (38%), anak 32 orang (21%), Duda merupakan jumlah yang paling sedikit yaitu 2 orang (1%), dan terakhir Janda berjumlah 6 orang (4%).

## 2. Gambaran Pengetahuan Responden

Tabel 6 Responden yang mengetahui bahwa penyakit malaria disebabkan oleh gigitan nyamuk

Keterangan	Jumlah	%
Benar	148	99
Salah	2	1
Ragu-ragu	-	-
Jumlah	150	100

Dari tabel 6 responden paling banyak menjawab benar yaitu 148 orang (99%), diikuti oleh responden yang menjawab salah 2 orang (1%), dan yang menjawab ragu-ragu tidak ada.

Tabel 7. Responden yang mengetahui gejala malaria

Keterangan	Jumlah	%
------------	--------	---

Benar	135	90
Salah	7	4
Ragu-ragu	8	6
Total	150	100

Dari tabel 7 responden terbanyak yang menyatakan benar tentang gejala malaria adalah yang terbanyak yaitu 135 orang (90%), kemudian diikuti dengan salah sebanyak 7 orang (4%), dan ragu-ragu 8 orang (6%).

Tabel 8 Responden yang mengetahui nyamuk malaria dapat berkembang biak di rawa, selokan, atau tempat air tergenang.

Keterangan	Jumlah	%
Benar	121	81
Salah	17	11
Ragu-ragu	12	8
Total	150	100

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang menjawab benar sebanyak 121 orang (81%), kemudian responden yang menjawab salah sebanyak 17 orang (11%) dan responden yang menjawab ragu-ragu adalah yang paling sedikit yaitu 12 orang (8%).

Tabel 9 Responden yang mengetahui bahwa menggunakan kelambu dapat mencegah gigitan nyamuk malaria.

Keterangan	Jumlah	%
Benar	92	61
Salah	24	16
Ragu-ragu	34	23
Total	150	100

Dari tabel 2.9 responden yang menjawab benar bahwa menggunakan kelambu dapat mencegah gigitan nyamuk malaria adalah sebanyak 92 orang (61%), diikuti dengan responden yang menjawab salah 24 orang (16%), dan terakhir responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 34 orang (23%).

Tabel 10 Responden yang mengetahui bahwa menggunakan kawat kassa dapat mencegah gigitan nyamuk malaria.

Keterangan	Jumlah	%
Benar	89	59
Salah	25	17
Ragu-ragu	36	24
Total	150	100

Pada Tabel 2.10 responden yang menjawab benar adalah terbanyak yaitu 89 orang (59%), kemudian responden yang menjawab salah 25 orang (17%), dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 36 orang (24%).

### 3. Tindakan Responden terhadap Pencegahan

Tabel 11 Responden yang membersihkan rumah

Keterangan	Jumlah	%
Ya	115	90
Tidak	35	10
Total	150	100

Pada tabel 3.11 dapat dilihat bahwa responden yang membersihkan rumah, dengan jawaban ya ada 115 orang (90%) dan tidak ada 35 orang (10%).

Tabel 12 Responden yang membasmi jentik nyamuk

Keterangan	Jumlah	%
Ya	118	79
Tidak	32	21
Total	150	100

Dari tabel di atas, responden yang menjawab ya dalam membasmi jentik nyamuk ada 118 orang (79 % ), dan yang menjawab tidak (21%).

Tabel 13 Responden yang memakai obat nyamuk bakar

Keterangan	Jumlah	%
Ya	106	71
Tidak	44	29
Total	150	100

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya dalam memakai obat nyamuk bakar ada 106 orang (71%), dan yang menjawab tidak 44 orang (29%).

Tabel 14 Responden yang menggunakan kawat kassa di ventilasi rumah

Keterangan	Jumlah	%
Ya	35	24
Tidak	115	76
Total	150	100

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya dalam menggunakan kawat kassa ada 35 orang (24 %), dan tidak ada 115 orang ( 76% ).

Tabel 15 Responden yang memakai obat nyamuk semprot

Keterangan	Jumlah	%
Ya	54	36
Tidak	96	64
Total	150	100

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya ada 54 orang (36%), dan yang menjawab tidak ada 96 orang ( 64%).

Tabel 16 Responden yang menggunakan lotion anti nyamuk.

Keterangan	Jumlah	%
Ya	63	42
Tidak	87	58
Total	150	100

Dari tabel di atas responden yang menjawab ya ada 63 orang (42%) dan yang menjawab tidak ada 87 orang (58%).

Tabel 17 Responden yang menggunakan pakaian pelindung

Keterangan	Jumlah	%
Ya	129	86
Tidak	21	14
Total	150	100

Dari tabel di atas, responden yang menjawab ya ada 129 orang (86 % ), dan yang menjawab tidak ada 21 orang ( 14 % )

Tabel 18 Responden yang memakai kelambu

Keterangan	Jumlah	%
Ya	16	11
Tidak	134	89
Total	150	100

Dari tabel di atas, responden yang menjawab ya ada 16 orang (11%), dan yang menjawab tidak adalah yang terbanyak yaitu 134 orang (89% ).

Tabel 3.19 Responden yang mempunyai kebiasaan keluar rumah di malam hari

Keterangan	Jumlah	%
Ya	25	17
Tidak	125	83
Jumlah	150	100

Dari tabel di atas, responden yang menjawab ya ada 25 orang (17%), dan yang menjawab tidak ada 125 orang (83%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik masyarakat yang dilihat meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status keluarga.

Dari hasil penelitian, diperoleh data mengenai umur responden dengan kisaran mulai dari 15 tahun sampai lebih dari 60 tahun yang dibagi dalam tiga kelompok umur. Dimana jumlah responden terbanyak ada pada kelompok umur 15-40 tahun yaitu sebanyak 91 orang (61%), umur 41-60 tahun sebanyak 53 orang (35%), umur >60 tahun 6 orang (4%). Pengelompokan umur responden tersendah 15 tahun diambil berdasarkan data RISKESDAS 2010 yang menyatakan bahwa angka

kejadian malaria paling tinggi adalah pada kelompok umur > 15 tahun,

Jenis Kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 81 orang (54 %), sedangkan laki-laki 69 orang (46 %)

Tingkat pendidikan responden di Desa Tateli Jaga I sebagian besar hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 64 orang (42 %). Selanjutnya, responden yang menempuh pendidikan mulai dari sd sebanyak 36 orang (24 %), smp sebanyak 34 orang (23 %), D3 sebanyak 13 orang (9 %) dan S1 sebanyak 3 orang (2 %). Dari penilaian tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Tateli Jaga I cukup baik sehingga mempengaruhi pengetahuan tentang malaria serta pencegahannya.

Pekerjaan dari masyarakat desa Tateli Jaga I terdapat 47 orang responden (31 %) yang tidak bekerja, termasuk di dalamnya Ibu Rumah Tangga. diikuti oleh Wiraswasta 36 orang (24 %), Swasta dan Siswa dengan jumlah yang sama 22 orang (15 %). Kemudian yang bekerja sebagai PNS sebanyak 9 orang (6 %), Petani 7 orang (5 %), Buruh 3 orang (2 %) dan Nelayan dengan jumlah yang paling sedikit yaitu 2 orang (1 %)

Status Keluarga di Desa Tateli suami dengan jumlah 53 orang (36 %), istri 57 orang (38 %), anak 32 orang (21 %), Duda merupakan jumlah yang paling sedikit yaitu 2 orang (1 %), dan terakhir Janda berjumlah 6 orang (4%)

#### Gambaran Pengetahuan Responden terhadap Pencegahan Malaria

Dari hasil penelitian, responden yang mengetahui penyebab malaria ada sebanyak 148 orang (99%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat di Desa Tateli I Jaga I yang sudah mengetahui bahwa Penyakit Malaria disebabkan oleh gigitan Nyamuk.

Untuk gejala malaria berupa panas, menggigil, dan berkeriang masih terdapat 7 orang (4 %) yang belum mengetahui gejala malaria. Hal ini sangat penting untuk diketahui, sebab dengan mengenal gejala tersebut, dapat cepat dilakukan tindakan lanjutan untuk pengobatan terhadap penyakit malaria.

Untuk tempat perindukan nyamuk malaria terdapat 121 orang (81 %) yang tahu tempat perindukan nyamuk yaitu di rawa, selokan, atau tempat air tergenang. Tempat perindukan nyamuk sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pengetahuan masyarakat dan manipulasi lingkungan

guna upaya pencegahan malaria (DEPKES RI 1999).

Untuk pengetahuan tentang usaha pencegahan malaria terdapat 92 orang (61 %) responden yang mengetahui bahwa penggunaan kelambu dan 89 orang (59 %) responden dan penggunaan kawat kassa dapat mencegah gigitan nyamuk malaria. Pengetahuan tentang usaha pencegahan sangat penting untuk diketahui sebab pengetahuan tersebut dapat menunjang untuk dilakukan tindakan pencegahan yang baik dengan demikian dapat mengurangi populasi nyamuk malaria.

#### Gambaran Pencegahan Responden terhadap Penyakit Malaria

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah tahu akan tindakan pencegahan terhadap malaria. Hal ini diketahui dari masyarakat yang membersihkan halaman rumah setiap hari ada 115 (90 %) orang. Kebersihan lingkungan rumah sangat berperan terhadap angka kejadian malaria serta efektif dalam mengurangi risiko terkena malaria sampai 80-88 %, hal ini dikemukakan oleh studi literatur dari Keiser, dkk.

Untuk pencegahan malaria terdapat 118 (79 %) orang yang membasmi jentik nyamuk di sekitar rumah. Hal ini penting dilakukan untuk mengurangi perluasan vektor nyamuk malaria.

Sebagai pencegahan dirumah. Masyarakat lebih memilih menggunakan obat nyamuk bakar 106 (71 %) orang dibandingkan dengan obat nyamuk semprot 54 (36 %) orang. Dikarenakan faktor ekonomis obat nyamuk bakar lebih murah dan lebih terjangkau dibandingkan obat nyamuk semprot. Obat nyamuk bakar sangat berguna dan kualitasnya lebih tahan lama dalam mengusir dan membunuh nyamuk penular penyakit malaria..

Untuk pencegahan di dalam rumah masih terdapat 115 (76 %) orang yang tidak menggunakan kawat kassa di ventilasi rumah serta 134 (89 %) orang yang tidak menggunakan kelambu. Dapat presentase tersebut, dapat diketahui bahwa pencegahan masyarakat di dalam rumah sangat kurang. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ekonomi dari masyarakat setempat.

Untuk perlindungan pribadi, didapati 87 (58 %) orang yang tidak menggunakan lotion anti nyamuk serta 129 (86 %) yang menggunakan pakaian pelindung di waktu tidur di malam hari.

Berdasarkan penelitian, responden yang memiliki kebiasaan keluar rumah di malam hari sebanyak

125 (83 %) yang tidak melakukannya. Hal ini dapat membantu untuk pengurangan risiko terkena penyakit malaria.

## KESIMPULAN

Jumlah responden terbanyak ada pada kelompok umur 15- 40 tahun yaitu sebanyak 91 orang ( 61 %), Jenis Kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 81 orang ( 54 % ), Tingkat pendidikan responden di Desa Tateli Jaga I sebagian besar hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 64 orang (42 % ), Pekerjaan dari masyarakat desa Tateli Jaga I terdapat 47 orang responden (31 % ) yang tidak bekerja, termasuk di dalamnya Ibu Rumah Tangga, dan Status Keluarga di Desa Tateli, suami dengan jumlah 53 orang ( 36 % ), istri 57 orang (38 % ), anak 32 orang ( 21 % ), Duda merupakan jumlah yang paling sedikit yaitu 2 orang ( 1 % ), dan terakhir janda berjumlah 6 orang ( 4 % ).

Pengetahuan masyarakat desa Tateli I Jaga I tentang pencegahan malaria adalah baik, terlihat dari responden yang sudah 99 % mengetahui penyebab malaria dan gejala malaria sudah diketahui 90 % oleh responden. Serta tempat perindukan nyamuk juga sudah diketahui 81 % oleh responden

Tindakan masyarakat desa Tateli I Jaga I terhadap pencegahan malaria adalah kurang baik dimana responden yang memiliki kebiasaan keluar rumah di malam hari ada 83 %, tidak menggunakan kawat kassa di ventilasi rumah ada 76 %, yang tidak menggunakan lotion anti nyamuk ada 58 %.

## SARAN

Bagi masyarakat desa Tateli I Jaga I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa untuk lebih banyak mencari tahu tentang penyakit malaria dan lebih meningkatkan tindakan pencegahan terhadap malaria

Bagi Puskesmas Tateli perlu dilakukan penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat tentang penyakit malaria dan tindakan pencegahan malaria

Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara perlu dilakukan pelatihan-pelatihan khusus secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader kesehatan yang ada di desa Tateli.

## REFERENSI

1. WHO : World Malaria Report 2010

2. P2M. 2010 Country report ( Indonesia ) on Workshop Malaria treatment policy and drug resistance monitoring in SEA countries. Bali
3. Friarariyatini. Keman S. Yudhastuti R. 2006. Pengaruh lingkungan dan perilaku masyarakat terhadap kejadian malaria di kabupaten barito selatan provinsi kalimantan tengah. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, FKM Universitas Airlangga
4. Suharjo. Mardiana. 2009. Pengetahuan masyarakat tentang malaria di kabupaten kepulauan seribu. Jurnal Ekologi Kesehatan. Vol.8. No.4
5. DinKes Sulut 2008
6. RisKesDa 2010
7. Sudoyo WA. Setiyohadi B. Alwi I. Simadibrata KM. Setiati S. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi V. Jilid III. Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam. 2009. Hal 2813-2814
8. Rampengan, Prof.dr.T.H., SpA ( K ). Penyakit Infeksi Tropik pada Anak. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2008. Hal 190-191
9. Mansjoer A. Triyanti K. Savitri R. Wardhani IW. Setiowulan W. Kapita Selektta Kedokteran. Edisi III. Jilid I. Jakarta : Media Aesculapiusi FK UI. 2001. Hal 410
10. Sutanto I, Ismid S I, Sjarifuddin K P, Sungkar S. Parasitologi Kedokteran. Edisi IV. Jakarta : Balai Penerbit FK UI. 2008. Hal. 189
11. Djaenudin N, Ridad A. Parasitologi Kedokteran. Edisi I. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009. Hal 223-224
12. Harijanto NP. Nugroho A. Gunawan AC. Malaria dari Molekuler ke Klinis. Edisi II. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2010. Hal. 324-327
13. Nurmaini. 2003. Identifikasi Vektor dan Pengendalian Nyamuk Anopheles Aconitus secara sederhana. FKM Universitas Sumatera Utara.



## **Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik**

ISSN 2337-490X

Volume 1 Nomor 1 Desember 2013

### **Penasihat**

Prof. Dr. Donald Rumokoy, MH – Rektor UNSRAT

### **Penanggung Jawab / Pemimpin Umum**

Prof. Dr. dr. S.M. Warouw, SpA(K) – Dekan FK Unsrat

### **Wakil Pemimpin Umum**

Prof. Dr. dr. K. Pandelaki, SpPD-KEMD

### **Pemimpin Redaksi**

Dr. dr. Grace D. Kandou, MKes

### **Wakil Pemimpin Redaksi**

dr. Iyone E.T. Siagian, MKes

### **Redaksi Pelaksana**

dr. Henry M.F. Palandeng, M.Sc.

dr. J.S.V. Sinolungan, M.Kes.

dr. Olivia Waworuntu, MPH

dr. Ronald Ottay, M.Kes.

dr. Dina Rombot, M.Kes.

dr. Margareth R. Sapulete, MKes.

Cicilia Pali, M.Psi.

dr. J.A. Pandelaki

dr. Tyrsa Monintja

dr. Zwingly C.J.G. Porajow

### **Dewan Penyunting**

Dr. dr. Josef Tuda, MS, SpParK

Prof. dr. J. Posangi, M.Sc. PhD

dr. B.S. Lampus, M.Kes.

dr. Gustaaf Ratag, MPH

dr. W.J.P. Kaunang, M.Kes.

dr. J.M. Pangemanan, MS

dr. F.R.R. Maramis, M.Kes.

dr. Shirley Kawengian, MS, SpGK

dr. Agung Nugroho, SpPD-KPTI

dr. Suryadi Tatura, SpA(K)

### **Mitra Bestari**

Prof. Dr. dr. Agus Wilopo, MPH (Universitas Gadjah Mada – BKS IKMIKPIKK Indonesia – PDK3MI)

Prof. Dr. dr. Rizanda Mahmud, MKes (Universitas Andalas)

dr. Trevino Pakasi, MPH, PhD (Universitas Indonesia)

Dr. dr. Artha Budi S. Duarse, M.Kes. (Universitas YARSI)

Dr. Roy G.A. Massie, MPH, PhD (Balitbang Kemenkes RI)

Prof. Dr. dr. S. M. Warouw, SpA(K) (Universitas Sam Ratulangi)

Dr. dr. N. Mayulu, MS (Universitas Sam Ratulangi)

Dr. dr. Billy Kepel, MMedSc. (Universitas Sam Ratulangi)

### **Sekretaris Redaksi**

Deitje Palit

### **Alamat Redaksi:**

Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran UNSRAT

Jl. Kampus, UNSRAT, Bahu, Manado 95115, Telp/Fax: 0431-824628

*e-mail:* jkkt@unsrat.ac.id, jkktunsrat@gmail.com